

**RINGKASAN LAPORAN MONITORING KAWASAN PENGUNGSIAN PELESTARIAN
SATWALIAR (KPPS) PT. UTAMA DAMAI INDAH TIMBER
TAHUN 2025**

I. PENDAHULUAN

Kawasan Pengungsian Pelestarian Satwaliar (KPPS) merupakan salah satu instrumen pengelolaan keanekaragaman hayati yang diwajibkan dalam areal kerja perusahaan kehutanan yang beroperasi di dalam kawasan hutan alam produksi. PT. Utama Damai Indah Timber (PT. UDIT), sebagai pemegang izin pemanfaatan hutan di Provinsi Kalimantan Timur, berkomitmen penuh untuk menetapkan, memelihara, dan memantau kondisi KPPS dalam areal kerjanya secara berkesinambungan sesuai dengan regulasi baku pemerintah.

Secara biofisik, KPPS pada areal kerja PT. UDIT berlokasi di wilayah topografi bergelombang yang merepresentasikan formasi vegetasi hutan hujan tropis dataran rendah Kalimantan dengan kondisi tutupan hutan yang masih sangat baik. Kawasan ini ditetapkan berbasis inventarisasi kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (High Conservation Value/HCV) guna menjamin kelangsungan hidup satwa liar yang memerlukan perlindungan habitat mutlak. Pelaksanaan monitoring satwa liar berbasis kamera jebak (camera trap) menjadi landasan ilmiah utama untuk mengevaluasi parameter keragaman spesies, menilai efektivitas perlindungan, serta menjadi bahan pelaporan kinerja lingkungan kepada instansi kehutanan yang berwenang.

II. METODOLOGI

Monitoring terintegrasi ini dilaksanakan di dalam areal KPPS PT. UDIT pada kisaran ketinggian 100–300 meter di atas permukaan laut (mdpl). Pengumpulan data satwa di lapangan menggunakan 3 unit kamera jebak tipe Reconyx HC600 yang dilengkapi sensor PIR (Passive Infrared). Kamera dipasang pada batang pohon dengan ketinggian ± 50 cm dari permukaan tanah menghadap jalur aktif satwa liar. Setiap trigger diatur pada mode burst 3 foto per kejadian.

Penyaringan data foto menggunakan parameter Kejadian Mandiri (Independent Event/IE), di mana rekaman satwa dari jenis yang sama pada satu titik stasiun kamera baru dinyatakan sebagai 1 IE jika memiliki interval waktu minimum 30 menit antar-deteksi. Nilai kelimpahan relatif spesies dianalisis menggunakan Relative Abundance Index (RAI) melalui formula: $RAI = (\Sigma IE / \text{Trap Days}) \times 100$. Parameter keanekaragaman komunitas dihitung dengan Indeks Shannon-

Wiener (H'). Untuk mendukung evaluasi kualitas habitat, dilakukan analisis spasial menggunakan citra satelit optik multispektral resolusi tinggi periode Juli–September 2025 melalui teknik komposit band True Color (RGB).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Kelimpahan dan Keanekaragaman Spesies

Selama periode pemantauan, tiga unit kamera jebak beroperasi penuh selama 78 hari per unit, mengumpulkan total data sebesar 234 trap-days. Dari hasil sortasi foto, teridentifikasi 94 Independent Events (IE) yang mencakup 17 spesies satwa liar, terbagi atas 6 spesies kelas Aves dan 11 spesies kelas Mammalia. Beruk (*Macaca nemestrina*) mencatat tingkat aktivitas tertinggi dengan nilai RAI mencapai 6,86, disusul oleh Burung Kukuk Beluk (*Strix leptogrammica*) dengan RAI 4,90. Komunitas fauna di area ini menunjukkan keseimbangan populasi yang sangat baik dengan perolehan nilai Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener $H' = 2,43$ (kategori sedang hingga tinggi), mengonfirmasi tidak adanya dominasi tunggal secara ekstrem oleh satu spesies tertentu.

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Kelas	IUCN	CITES	P.106	ΣIE	RAI
1	<i>Argusianus argus</i>	Kuau Raja	Aves	VU	Appendix II	✓	1	0,33
2	<i>Carpococcyx radiceus</i>	Tokhtor Kalimantan	Aves	VU	-	-	2	0,65
3	<i>Lophura bulweri</i>	Sempidan Kalimantan	Aves	VU	-	✓	1	0,33
4	<i>Lophura ignita</i>	Sempidan Biru	Aves	VU	-	-	2	0,65
5	<i>Spilornis cheela</i>	Elang Ular Bido	Aves	LC	Appendix II	✓	1	0,33
6	<i>Strix leptogrammica</i>	Kukuk Beluk	Aves	LC	Appendix II	-	15	4,90
7	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang Madu	Mammalia	VU	Appendix I	✓	6	1,96

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Kelas	IUCN	CITES	P.106	ΣIE	RAI
8	<i>Hystrix crassispinis</i>	Landak Kalimantan	Mammalia	LC	-	-	6	1,96
9	<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	Mammalia	EN	Appendix II	-	21	6,86
10	<i>Muntiacus atherodes</i>	Kijang Kuning Kalimantan	Mammalia	NT	-	✓	7	2,29
11	<i>Muntiacus muntjak</i>	Kijang Muntjak	Mammalia	NT	-	✓	4	1,31
12	<i>Rusa unicolor</i>	Rusa Sambar	Mammalia	VU	-	✓	1	0,33
13	<i>Sus barbatus</i>	Babi Berjenggot	Mammalia	VU	-	-	3	0,98
14	<i>Tragulus kanchil</i>	Pelanduk Kancil	Mammalia	LC	-	✓	8	2,61
15	<i>Tragulus napu</i>	Pelanduk Napu	Mammalia	LC	-	✓	7	2,29
16	<i>Trichys fasciculata</i>	Landak Ekor Duri	Mammalia	LC	-	-	8	2,61
17	<i>Viverra zangalla</i>	Musang Tenggalung	Mammalia	LC	-	-	1	0,33

Keterangan Status: EN (Endangered), VU (Vulnerable), NT (Near Threatened), LC (Least Concern). P.106 merujuk pada status dilindungi menurut PermenLHK No. P.106/2018.

3.2 Evaluasi Status Konservasi Global dan Nasional

Hasil sinkronisasi data terhadap regulasi konservasi global (IUCN Red List, CITES) dan hukum nasional (PermenLHK P.106/2018) membuktikan signifikansi ekologis KPPS PT. UDIT sebagai area perlindungan kritis:

- **IUCN Red List:** Terdeteksi 1 spesies terancam punah/Endangered (*Macaca nemestrina*) dan 7 spesies berstatus rentan/Vulnerable, termasuk fauna penting seperti Beruang Madu

(*Helarctos malayanus*) dan Babi Berjenggot (*Sus barbatus*).

- **CITES:** Beruang Madu (*Helarctos malayanus*) terdaftar dalam kategori Appendix I, yang berarti dilarang keras untuk seluruh rantai perdagangan internasional. Selain itu, terdapat 5 spesies yang masuk ke dalam tata kelola Appendix II.
- **PermenLHK P.106/2018:** Sebanyak 10 dari total 17 spesies yang terekam merupakan jenis satwa yang dilindungi penuh oleh hukum Indonesia, termasuk spesies aves sensitif perburuan seperti Kuau Raja (*Argusianus argus*) dan Sempidan Kalimantan (*Lophura bulweri*).

3.3 Kondisi Fisik Habitat Berdasarkan Citra Satelit

Analisis spasial berbasis data citra satelit periode Juli–September 2025 menunjukkan hasil visual yang sangat positif. Seluruh zonasi inti KPPS memperlihatkan kenampakan warna hijau gelap pekat yang homogen, merepresentasikan kondisi hutan primer dengan tingkat kerapatan tajuk tinggi (closed canopy >80%). Tekstur kanopi tergolong kasar-heterogen dengan stratifikasi vertikal multi-strata, mencirikan ekosistem klimaks terestrial Kalimantan yang utuh.

Di dalam batas delineasi kawasan, tidak ditemukan pola geometris cerah yang mengindikasikan deforestasi, bekas tebangan aktif (logging scars), perambahan, maupun bukaan lahan antropogenik (<1%). Dokumentasi kehadiran spesies bioindikator sensitif lantai hutan seperti burung endemik Tokhtor Kalimantan (*Carpococcyx radiceus*) memperkuat kesimpulan bahwa kualitas habitat mikro di dalam KPPS PT. UDIT masih terjaga secara alamiah tanpa tekanan eksternal yang berarti.

IV. KESIMPULAN

1. Monitoring camera trap di KPPS PT. UDIT periode Juli–September 2025 berhasil mengidentifikasi keberadaan 17 spesies satwa liar (11 Mammalia dan 6 Aves) dari total 94 Independent Events.
2. Areal KPPS terbukti menjadi habitat perlindungan penting bagi satwa bernilai konservasi tinggi, mencakup 1 spesies berstatus *Endangered* (Beruk), 7 spesies *Vulnerable*, 1 spesies CITES Appendix I (Beruang Madu), serta 10 spesies satwa dilindungi nasional.
3. Nilai Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener sebesar $H' = 2,43$ menunjukkan struktur komunitas satwa liar berada dalam kategori stabil dengan distribusi populasi yang merata.

4. Analisis citra satelit mengonfirmasi kondisi biofisik tutupan kanopi hutan primer yang utuh dan rapat (>80%), tanpa adanya indikasi bukaan lahan atau aktivitas degradasi habitat, membuktikan efektivitas sistem manajemen perlindungan area lindung perusahaan.

LAMPIRAN



Pemasangan Papan Nama



Penandaan Batas



Pemasangan Camera Trap - 3



Kubangan Satwa

HASIL TEMUAN SATWA DI LOKASI KPPS
Kijang Muntjak (*Muntiacus muntjak*)



Babi Berjenggot (*Sus barbatus*)



Landak Kalimantan/Landak Duri Tebal (*Hystrix crassispinis*)



Sempidan Biru (*Lophura ignita*)



Kijang Kuning Kalimantan (*Muntiacus atherodes*)



Rusa Sambar (*Rusa unicolor*)

